



e-ISSN3032-601X & p-ISSN3032-7105

Vol. 1, No. 2, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 2, 2024

Pages: 242-246

Analisis Ekonomi Politik Neoklasik Terhadap Etika Kebijakan di Indonesia

Nadiyah Miftahul Rohmah, Eli Apud Saepudin, Alya Rahmah, Aliyah, Muhammad
Syahid, Galang Yudistias

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina
Bangsa, Kota Serang Banten, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2.1460>

How to Cite this Article

APA : Rohmah, N. M., Saepudin, E. A., Rahmah, A., Aliyah, Massyahid, M. R., & Yudistias, G. (2024). Analisis Ekonomi Politik Neoklasik Terhadap Etika Kebijakan di Indonesia. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(2), 242 - 246. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i2.1460>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Analisis Ekonomi Politik Neoklasik Terhadap Etika Kebijakan di Indonesia

Nadiah Miftahul Rohmah¹, Eli Apud Saepudin², Alya Rahmah³, Aliyah⁴, Muhammad Syahid⁵, Galang Yudistias⁶

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang Banten, Indonesia

Email:

Nadiahmr680@gmail.com¹ eli.apud.saepudin@binabangsa.ac.ad² alyarahmah68@gmail.com³ aliya6578@gmail.com⁴ Jayanti.kab.tangerang@gmail.com⁵ iyanggalang55@gmail.com⁶

Diterima: 03-04-2024 | Disetujui: 04-04-2024 | Diterbitkan: 05-04-2024

ABSTRACT

Neoclassical political economy is a school of thought that combines neoclassical economic theory with political analysis. It focuses on how political institutions and the distribution of power affect economic performance. Role of the State: The role of the state in neoclassical political economy is limited to providing basic infrastructure, law enforcement, and security. State intervention in the market is considered to interfere with market mechanisms and hinder efficiency. Rational Choice: Individuals are assumed to be rational agents who act based on their self-interest. These individual choices, in their interactions in the market, will result in market equilibrium. Wealth Distribution: Neoclassical political economy assumes that the existing distribution of wealth is the result of individual choice and hard work.

Keywords: Political Economy; Neoclassical; Ethics; Policy

ABSTRAK

Ekonomi politik neoklasik adalah aliran pemikiran yang menggabungkan teori ekonomi neoklasik dengan analisis politik. Aliran ini berfokus pada bagaimana institusi politik dan distribusi kekuasaan memengaruhi kinerja ekonomi. Peran Negara: Peran negara dalam ekonomi politik neoklasik terbatas pada penyediaan infrastruktur dasar, penegakan hukum, dan keamanan. Intervensi negara dalam pasar dianggap mengganggu mekanisme pasar dan menghambat efisiensi. Pilihan Rasional: Individu diasumsikan sebagai agen rasional yang bertindak berdasarkan kepentingan pribadi. Pilihan-pilihan individu ini, dalam interaksinya di pasar, akan menghasilkan keseimbangan pasar. menghasilkan keseimbangan pasar. Distribusi Kekayaan: Ekonomi politik neoklasik mengasumsikan bahwa distribusi kekayaan yang ada adalah hasil dari pilihan dan kerja keras individu..

Katakunci: Ekonomi Politik; Neoklasik; Etika; Kebijakan

PENDAHULUAN

Masalah-masalah dalam Ekonomi Politik Neoklasik dalam etika kebijakan di Indonesia Meskipun menawarkan kerangka kerja untuk memahami pasar dan negara, ekonomi politik neoklasik memiliki beberapa kelemahan dan kritik yang perlu dipertimbangkan. Berikut ini adalah beberapa masalahnya: Asumsi-asumsi yang tidak realistis: Pasar Bebas: Asumsi pasar bebas yang diidealkan tidak selalu mencerminkan realitas ekonomi. Asumsi homo economicus yang rasional dan memaksimalkan utilitas mengabaikan kompleksitas perilaku manusia dalam perekonomian.

Faktor-faktor seperti emosi, kebiasaan, dan norma sosial juga berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketidakmampuan untuk Mengatasi Ketimpangan: Ketidakmampuan untuk Mengatasi Ketidaksetaraan: Ekonomi neoklasik dikritik karena kurangnya perhatian terhadap masalah ketimpangan pendapatan dan kekayaan. Pasar bebas, meskipun efisien dalam mengalokasikan sumber daya, dapat mengakibatkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Kegagalan untuk Mengatasi Krisis Ekonomi: Ekonomi neoklasik sering dikritik karena tidak mampu memprediksi dan mengatasi krisis ekonomi. Kepercayaan terhadap mekanisme pasar bebas dianggap gagal dalam mencegah krisis keuangan dan keruntuhan ekonomi. Kurangnya Perhatian terhadap Kesejahteraan Sosial: Ekonomi neoklasik lebih berfokus pada efisiensi dan pertumbuhan ekonomi daripada kesejahteraan sosial. Asumsi homo economicus mengabaikan faktor-faktor seperti kebahagiaan, kesehatan, dan kualitas hidup yang penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnomedia. Pendekatan kualitatif dengan cara deskriptif ini akan dapat lebih menjelaskan bagaimana gen z memiliki karakter tersendiri dalam berpolitik sehingga dapat dengan jelas bersaing dan sejajar dengan kaum laki-laki. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan hasil dari konstruksi sebuah pemikiran. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi dan mengumpulkan dokumentasi dari media massa. Karena sumber data yang diperoleh berasal dari kepustakaan dan dokumentasi media massa. Penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpul, dengan cara mengumpulkan data-data pendukung dari berbagai media massa mengenai politisi perempuan yang telah ditentukan dalam batasan penelitian ini. Data yang dianalisis adalah informasi terkait beberapa perempuan ketika menjadi politisi pada periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi ajaran ekonomi Neoklasik merupakan sintesis antara teori ekonomi pasar persaingan bebas Klasik (homo economicus dan invisible hand Adam Smith), dan ajaran marginal utility dan keseimbangan umum Neoklasik. Penekanan ajaran ekonomi Neoklasik adalah bahwa mekanisme pasar persaingan bebas, dengan asumsi-asumsi tertentu, selalu menuju keseimbangan dan efisiensi optimal yang baik bagi semua orang. Artinya jika pasar dibiarkan bebas (Pembangunan, 2008). Sistem Pasar Bebas Mekanisme pasar adalah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang di dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan. Dalam prosesnya tersebut diharuskan adanya asas moralitas, antara lain: persaingan yang sehat (fair play), kejujuran (honesty), keterbukaan (transparency), dan keadilan (justice).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Triatmojo, neoliberalisasi bertujuan mengembalikan kepercayaan pada kekuasaan pasar, dengan pembenaran mengacu pada kebebasan. Seperti contoh kasus upah pekerja, dalam pemahaman neoliberalisme pemerintah tidak berhak ikut campur dalam penentuan gaji pekerja atau dalam masalahmasalah tenaga kerja sepenuhnya ini urusan antara si pengusaha pemilik modal dan si pekerja (Soenjoto, 2018).

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan kekayaan suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu tujuan utama dari pembangunan suatu negara atau wilayah (Sri Hartati, 2019). Pemikiran ekonomi telah berkembang sejak berabadabad yang lalu seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Salah satu awal mula pemikiran ekonomi adalah paham merkantilisme yang berkembang pada abad ke-16 hingga pertengahan abad ke-18. Menurut Nurske (1953) dalam jurnalnya, merkantilisme merupakan Jurnal Masharif alSyariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah/Vol. 9, No. 1, 2024 538 sistem pemikiran ekonomi yang menekankan perlunya meningkatkan cadangan emas dan perak suatu negara dengan cara menggalakkan ekspor dan membatasi impor 1 . Pemikiran ini muncul karena para pedagang dan pengusaha ingin memperkaya diri mereka dan bangsa mereka. Maka dari itu kebijakan ekonomi pemerintah pada waktu itu pun menitikberatkan pada upaya meningkatkan surplus neraca perdagangan internasional. Meskipun menuai banyak kritik, pemikiran merkantilisme telah menjadi cikal bakal berkembangnya ilmu ekonomi modern²³ (Noor et al., 2024)

Analisis Ekonomi Politik Neoklasik (AEPN) berfokus pada asumsi pasar bebas dan individualisme metodologis dalam memahami pengambilan keputusan dan dampak kebijakan. AEPN di Indonesia menunjukkan beberapa hasil dan diskusi penting. Hasil: Liberalisasi dan privatisasi di berbagai sektor, seperti perdagangan, keuangan, dan sumber daya alam. Penekanan pada efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama kebijakan. Peran negara yang minimal dalam intervensi pasar dan redistribusi kekayaan. Meningkatnya kesenjangan ekonomi dan sosial ketidaksetaraan, dengan orang kaya dan terampil lebih diuntungkan. Diskusi: Efisiensi dan pertumbuhan ekonomi: AEPN berhasil meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, keuntungannya tidak merata, dan masyarakat miskin dan rentan tertinggal. Ketidaksetaraan: AEPN dikritik karena memperburuk ketimpangan ekonomi dan sosial. Hal ini menyebabkan ketidakadilan dan ketegangan sosial. Peran negara: AEPN meminimalkan peran negara, tetapi negara masih memiliki peran penting dalam memastikan keadilan dan keseimbangan dalam pembangunan. Etika: AEPN dikritik karena mengabaikan nilai-nilai etika seperti keadilan sosial dan keberlanjutan.

Analisis Ekonomi Politik Neoklasik (AEPN) berfokus pada asumsi pasar bebas dan individualisme metodologis dalam memahami pengambilan keputusan dan dampak kebijakan. AEPN di Indonesia menunjukkan beberapa hasil dan diskusi penting. Hasil: Liberalisasi dan privatisasi di berbagai sektor, seperti perdagangan, keuangan, dan sumber daya alam. Penekanan pada efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama kebijakan. Peran negara yang minimal dalam intervensi pasar dan redistribusi kekayaan. Meningkatnya kesenjangan ekonomi dan sosial, dengan orang kaya dan terampil yang lebih diuntungkan. Diskusi: Efisiensi dan pertumbuhan ekonomi: AEPN berhasil meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, keuntungannya tidak merata, dan masyarakat miskin dan rentan tertinggal. Ketidaksetaraan: AEPN dikritik karena memperburuk ketimpangan ekonomi dan sosial. Hal ini menyebabkan ketidakadilan dan ketegangan sosial. Peran negara: AEPN meminimalkan peran negara, tetapi negara masih memiliki peran penting dalam memastikan keadilan dan keseimbangan

dalam pembangunan. Etika: AEPN dikritik karena mengabaikan nilai-nilai etika seperti keadilan sosial dan keberlanjutan

KESIMPULAN

Analisis Ekonomi Politik Neoklasik (AEPN) berfokus pada asumsi pasar bebas dan individualisme metodologis dalam memahami pengambilan keputusan dan dampak kebijakan. AEPN di Indonesia menunjukkan beberapa hasil dan diskusi penting. Hasil: Liberalisasi dan privatisasi di berbagai sektor, seperti perdagangan, keuangan, dan sumber daya alam.

Penekanan pada efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama kebijakan. Peran negara yang minimal dalam intervensi pasar dan redistribusi kekayaan. Meningkatnya kesenjangan ekonomi dan sosial, dengan orang kaya dan terampil yang lebih diuntungkan. Diskusi: Efisiensi dan pertumbuhan ekonomi: AEPN berhasil meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, keuntungannya tidak merata, dan masyarakat miskin dan rentan tertinggal. Ketidaksetaraan: AEPN dikritik karena memperburuk ketimpangan ekonomi dan sosial. Hal ini menyebabkan ketidakadilan dan ketegangan sosial. Peran negara: AEPN meminimalkan peran negara, tetapi negara masih memiliki peran penting dalam memastikan keadilan dan keseimbangan dalam pembangunan. Etika: AEPN dikritik karena mengabaikan nilai-nilai etika seperti keadilan sosial dan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal Makkuraga. (2013). Ekonomi Politik Kebebasan Pers di Indonesia Pasca Reformasi: Kritik Atas Praktek Neoliberalisme Pada Industri Media. *Jurnal Visi Komunikasi*, 12(1).
- Affifi., M. (2014). Kegagalan Aliran Ekonomi Neoklasik dan Relevansi Aliran Ekonomi Kelembagaan dalam Ranah Kajian Ilmu Ekonomi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Ahmad, I. M. (2020). Pendidikan ekonomi berkarakter berbasis nilai-nilai ekonomi keindonesiaan. *JUPEK: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 10–21.
- Ekonomi, F. (2011). Menuju pemikiran ekonomi ideal: tinjauan filosofis dan empiris. 10(2), 114–125.
- Ginting, A. M., & Rasbin. (2010). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia sebelum dan setelah krisis. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 279–312.
- Hidayat, R. (2003). Rasionalitas Semu Dan Anomali Dalam Perilaku Ekonomi. *Buletin Psikologi*, 11(1), 30–46.
- Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., Jl, A., Km, P., Kajen, K., Pekalongan, K., Tengah, J., Smith, A., Say, J. B., Ricardo, D., Malthus, T., & Mill, S. (2024). Sejarah Pemikiran Ekonomi Klasik. 1(3), 368–376.
- Jakti, J. W., Sewon, K., & Yogyakarta, D. I. (2020). Lahirnya Kembali Neoklasikisme melalui Bangunan di Yogyakarta. 5, 101–112.
- Kadir, R. D. (n.d.). Individualisme Metodologis dalam Ilmu Ekonomi : Konsep dan Kritik. 66–80. Mada, U. G. (2002). Meninjau kembali ekonomika neoklasik. 17(2), 119–129.
- Noor, I., Sukabumi, U. M., & Marx, M. (2024). ANALISIS PERKEMBANGAN PEMIKIRAN EKONOMI KLASIK : DARI MERKANTILISME. 9(204), 537–547.
- Pembangunan, J. E. (2008). Relevansi dan aplikasi aliran ekonomi kelembagaan. 9(1), 46–60.

- Rosul, R. D. (2024). Pemikiran j.m. keynes, kritikan keynes pada teori klasik dan pentingnya peran pemerintah pada perekonomian. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 8, 109–122.
- Soenjoto, A. R. (2018). Strategi Kebijakan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Ekonomi Neo Klasik). *Islamic Economics Journal*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21111/iej.v4i1.2896>
- Sri Hartati, Y. (2019). Analisis Disparitas Wilayah Antar Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–22. <https://doi.org/10.55049/jeb.v10i1.104>